

### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A, 2000. Psikologi Remaja. Jakarta: Bina Aksara.
- Ali, M. dan Asrori, M, 2011. Psikologi Remaja. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ancok, D, 1989. Teknik Penyusunan Skala Pengukuran. Edisi V. Yogyakarta: Pusat Penelitian Kependudukan UGM.
- Arikunto, S, 1986 . Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Bina Aksara.
- Azwar, S, 1992. Reliabilitas Dan Validitas. Yogyakarta: Sigma Alpha.
- Downes, J.R dan Bennet, R, 1997. Personality of Adjustment. The Dorsey Press. Homewood: Illinois.
- Etty, M, 2003. Menyiapkan Masa Depan Anak. Jakarta: Grasindo.
- Gea,A.A, 2003. Relasi Dengan Diri Sendiri. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hadi, 1987. Metodologi Reseach I Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM.
- Hadisaputro, L, 1998. Diktat Psikologi Perkembangan. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Haditono, S.R, 1991. Psikologi Perkembangan. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM.
- Hamalik, O, 1998. Psikologi Remaja: Dimensi-dimensi Perkembangan. Bandung : CV. Mandar Maju.
- Hakim, A, 2005. Kepercayaan Diri Pada Remaja. Jakarta: Eleks Media Komputindo.
- Hamalik,O, 1998. Psikologi Remaja. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Harmayusni, 2001. Perbedaan Kepercayaan Diri dan Motif Berprestasi pada Siswa Pesantren dan Non Pesantren di Medan. Skripsi (tidak diterbitkan). Medan: Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
- Hartono, B, 1994. Melatih Anak Percaya Diri. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Horton, L.L dan Hunt, J.L, 2001. Personality and Socialization Techniques. Human Development. New York: Macmillan

- Hurlock, E.B, 2001. Psikologi Perkembangan. Jakarta: Erlangga.
- Jayanti, I, 2011. Hubungan antara Persepsi terhadap Perilaku Agresif Orang tua dengan Kepercayaan Diri pada Remaja di SMA Negeri 4 Binjai. Skripsi (tidak diterbitkan). Medan: Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
- Josephson, S.M, Peter, V.J, dan Dowd, T, 2003. Menumbuhkan 6 Sikap Remaja Idaman: Panduan bagi Orangtua. Bandung: Mizan Media Utama.
- Kuswardayo dan Shadiq, 2002. Pengantar Sosiologi. Surakarta: Pebela.
- Lees dan Plant, 2000. Kepercayaan Diri: Penilaian dan Cara Menumbuhkannya. (Terjemahan). Jakarta: PT. Grasindo.
- Marlina, N, 2004. Hubungan antara Ketergantungan Pemakaian Narkoba dengan Tingkah Laku Agresif pada Remaja di Lingkungan IX dan Lingkungan X Kelurahan Helvetia Kecamatan Medan Helvetia. Skripsi. (tidak diterbitkan). Medan: Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
- Monks, 1994. Psikologi Perkembangan. Pengantar dalam Berbagai Bagiannya. Yogyakarta: Gajah Mada.
- Martaniah dan Adiyanti, 2000. Remaja: Perkembangan dalam Persepsinya. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Nelson & Jones, 1996. Cara Membina Hubungan Dengan Orang Lain. Jakarta: Bumi Aksara.
- Oemar, 1998. Psikologi Remaja. Bandung: CV. Mandar Maju.
- Papalia dan Olds, 2001. Psikologi Perkembangan. (terjemahan). Jakarta: Rajawali.
- Prayetno, 2008. Psikologi Kepribadian. Jakarta: Arcan.
- Saniyah, I, 2006. Perbedaan Kepercayaan Diri antara Remaja yang Merokok dan tidak Merokok di Kelurahan Sukaramai Kecamatan Medan Area. Skripsi (tidak diterbitkan). Medan: Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
- Santrock, J.W & Warshak, R, 2002. Father Custody and Social Development in Boys and Girls. Journal of Social Issues.
- Sarwono, S.W, 2005. Psikologi Sosial Individu Dan Teori-teori Psikologi. Jakarta : Pertama Grafira Indonesia.

- Sarwono, S.W dan Meinarno, 2009. Psikologi Remaja. Jakarta: PT. Remaja Grafindo Persada.
- Schutz, A, 2000. On Phenomenology And Social Relation. Chicago: University Press.
- Simandjuntak, B, 1998. Psikologi Remaja. Bandung: Tarsito.
- Simanjuntak, B dan Pasaribu, I.L, 2004. Pengantar Psikologi Perkembangan. Bandung: Tarsito.
- Soemanto, W, 2001. Psikologi Pendidikan. Jakarta: PT Bina Aksara.
- Sobur, A, 1992. Anak Masa Depan. Bandung: Angkasa.
- Sujiono, 1991. Statistika Untuk Penelitian. Bandung: C.V. Alfabeta.
- Uchjana, O.E, 1996. Human Relation And Public Relation Dalam Managent. Bandung : Offset Alumni.
- Vannoy, S.W, 2001. Anugerah Terindah untuk Ananda: Cara membesarkan Anak dengan Hati. (Cetakan:II). Bandung: Kaifa.
- Yusuf. S, 2004. Psikologi Perkembangan Anak & Remaja. Bandung. Remaja Rosda Karya.



**LAMPIRAN A-1  
SKALA  
KEMAMPUAN  
BERSOSIALISASI  
SEBELUM UJI COBA**

## **Skala Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Kemampuan Bersosialisasi pada Remaja di SLTP Negeri I International Medan**

### **A. Skala Kemampuan Bersosialisasi**

Skala kemampuan berkomunikasi ini dikembangkan peneliti berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Ahmadi (2000), serta Ali dan Asrori (2011), dengan aspek-aspek sebagai berikut:

#### **a. Kemampuan berkomunikasi**

Komunikasi merupakan sarana penting untuk memperoleh tempat di dalam kelompok. Hal ini mendorong tumbuhnya komunikasi dengan lebih baik, dimana remaja mengetahui bahwa dengan komunikasi ini, ia akan mampu mengerti apa yang dikatakan orang lain dan cenderung mengatakan sesuatu yang berhubungan dengan apa yang sedang dibicarakan.

Favourable:

1. Saya selalu mendengarkan bila teman berbicara.
2. Bila teman bertanya pada saya tentang sesuatu, maka saya akan menjelaskannya.
3. Saya tidak suka mengalihkan pembicaraan teman yang sedang serius.
4. Dalam berteman, saya tidak selalu menguasai pembicaraan yang membuat teman-teman bosan.
5. Saya sering mengikuti bahasa-bahasa gaul agar tidak ketinggalan dari teman sebatas masih sopan.

**Unfavourable:**

1. Saya selalu memandang ke arah lain kalau teman berbicara.
2. Saya selalu menjawab tidak tahu bila teman bertanya tentang sesuatu.
3. Saya selalu menyela pembicaraan teman meskipun ia sedang serius.
4. Saya sering memonopoli pembicaraan tanpa memikirkan teman-teman yang sudah mulai bosan.
5. Saya mengikuti bahasa-bahasa gaul demi gengsi meskipun sering tidak pantas.

**b. Membantu orang lain**

Kebanyakan individu merasakan bahwa bersosialisasi dengan orang lain terasa penting, karena hubungan ini menawarkan pemuas kebutuhan membantu orang lain.

**Favourable:**

1. Saya sering mendengarkan curhat teman yang sedang sedih.
2. Bagi saya, meminjamkan barang yang diperlukan teman boleh saja selagi mampu.
3. Saya bersedia membantu teman yang belum menyelesaikan PR nya.
4. Saya sering bersama teman-teman lainnya ikut membersihkan lingkungan.
5. Saya berusaha agar diri saya dapat bermanfaat bagi orang lain.

**Unfavourable:**

1. Kalau ada teman yang sedang sedih, saya justru menghindarinya.
2. Menurut saya, tidak perlulah memaksakan diri untuk meminjamkan barang kepada teman.

3. Saya cuek saja bila ada teman yang belum menyelesaikan PR nya.
4. Bila ada gotong royong membersihkan lingkungan, saya lebih baik di rumah saja.
5. Bagi saya, tidak masalah bila orang tidak membutuhkan saya.

**c. Kesehatan fisik**

Kemampuan bersosialisasi merupakan alasan utama mengapa orang menganggap bahwa hidupnya adalah kehidupan yang berguna. Orang yang mengalami masalah dalam sosialisasi dengan orang lain, akan menderita tidak hanya oleh kesepian, tetapi juga mungkin menderita ketegangan dan kecemasan.

Favourable:

1. Memiliki banyak teman, membuat saya selalu bergembira.
2. Saya merasa diri saya sangat sehat bila berada diantara teman-teman.
3. Hari-hari saya terasa sangat berarti karena ada teman-teman yang menyayangi saya.
4. Saya selalu bersemangat bila bertemu dengan teman-teman.
5. Saya tidak merasa lelah sehabis bepergian dengan teman meskipun sampai seharian.

Unfavourable:

1. Bagi saya, banyak teman justru sering membingungkan.
2. Saya merasa tidak fit bila berada diantara teman-teman.
3. Saya merasakan hidup yang tidak bergairah meskipun semua teman menyayangi saya.

4. Bawaan saya sering suntuk kalau bertemu dengan teman-teman.

5. Saya mudah capek kalau habis bepergian dengan teman.

**d. Berkembangnya kesadaran akan kesunyian dan dorongan akan pergaulan**

Masa remaja bisa disebut sebagai masa sosial karena sepanjang masa remaja hubungann sosial semakin tampak jelas dan dominan. Kesadaran akan kesunyian menyebabkann remaja berusaha mencari kompensasi dengan mencari hubungan dengan orang lain atau berusaha mencari pergaulan. Penghayatan akan kesunyian yang mendalam dari remaja merupakan dorongan pergaulan untuk menemukan pernyataan diri akan kemampuan sosialisasinya.

Favourable:

1. Menurut saya, tidak punya teman itu menyedihkan. Karena itu, saya tetap mencari teman.
2. Saya merasakan ada yang “hilang” dalam diri saya bila tidak berteman.
3. Saya menyukai keramaian, karena itu saya bergaul dengan siapa saja.
4. Saya tidak suka sendirian sebab pikiran saya sering melantur.
5. Saya mudah mengeluarkan pendapat saya bila sedang kumpul dengan teman.

Unfavourable:

1. Saya tetap rileks meskipun tidak punya teman.
2. Saya merasa biasa saja meskipun hidup tanpa teman.
3. Saya sering menghindari keramaian karena kurang menyukainya.
4. Bila sendirian, saya bisa mengkhayal sesuka hati saya.
5. Saya hanya menjadi pendengar saja bila sedang kumpul dengan teman.

#### e. Adanya upaya memilih nilai-nilai sosial

Ada dua kemungkinan yang ditempuh remaja ketika berhadapan dengan nilai-nilai sosial tertentu, yaitu menyesuaikan diri dengan nilai-nilai tersebut atau tetap pada pendirian dengan segala akibatnya. Ini berarti bahwa reaksi terhadap keadaan tertentu, akan berlangsung menurut norma-norma tertentu pula. Bagi remaja yang idealis dan memiliki kepercayaan penuh akan cita-citanya, menuntut norma-norma sosial yang mutlak meskipun segala sesuatu yang telah dicobanya gagal. Sebaliknya, bagi remaja yang bersikap pasif terhadap keadaan yang dihadapi akan cenderung menyerah atau bahkan apatis. Namun ada kemungkinan seseorang tidak akan menuntut norma-norma sosial yang demikian mutlak, tetapi tidak pula menolak sepenuhnya.

Favourable:

1. Saya setuju bila remaja tidak keluar rumah sampai larut malam.
2. Menurut saya, remaja harus memiliki tatakrama sesuai dengan lingkungannya.
3. Rasanya kurang baik bila remaja suka bergitar sampai tengah malam.
4. Saya lebih menyukai adat kebiasaan dalam keluarga dari pada kebiasaan Barat.
5. Menurut saya, tabu sekali bila remaja menonton film *blue*.

Unfavourable:

1. Menurut saya, tidak jantan bila remaja sudah berada di rumah jam 10 malam.
2. Menurut saya, remaja itu harus "gaul" tatakramanya meskipun kurang sesuai dengan lingkungannya.
3. Rasanya bukan masalah bila remaja suka bergitar sampai tengah malam.

4. Saya suka meniru kebiasaan Barat dalam bersikap dan mengabaikan kebiasaan yang berlaku dalam keluarga.
5. Menurut saya, remaja itu perlu menonton film *blue* untuk menambah wawasan.

**f. Meningkatnya ketertarikan pada lawan jenis**

Remaja sangat sadar akan dirinya tentang bagaimana pandangan lawan jenis mengenai dirinya. Dalam konteks ini, Kublen (dalam Simanjuntak dan Pasaribu, 1984), menegaskan bahwa "*the social interest of adolescent are essentially sex social interes*". Oleh sebbab itu, masa remaja sering kali disebut sebagai masa biseksual. Meskipun kesadaran akan lawan jenis berhubungan dengan perkembangan jasmani, tetapi sesungguhnya yang berkembang secara dominan bukanlah kesadaran jasmani yang berlainan, melainkan tumbuhnya ketertarikan t Favourable:

1. Saat ini, saya mulai pendekatan dengan seseorang.
2. Saya menyukai seseorang tersebut karena terasa istimewa bagi saya.
3. Saya merasakan bila dekat dengannya, hati saya deg-degan.
4. Saya menyukai cara "dia" menatap saya.
5. Saya merasakan perhatiannya terhadap saya lebih besar dari pada terhadap teman-teman yang lain.

Unfavourable:

1. Saya merasa belum waktunya untuk pendekatan dengan seseorang sekarang ini.
2. Tidak ada teman yang istimewa bagi saya, semuanya biasa saja.

3. Dengan siapapun saya dekat, rasanya biasa saja.
4. Cara dia menatap saya sangat sinis, karena itu saya tidak menyukainya.
5. Saya merasa perhatiannya terhadap saya sama saja seperti terhadap teman-teman yang lain.

**g. Mulai cenderung memilih karir tertentu**

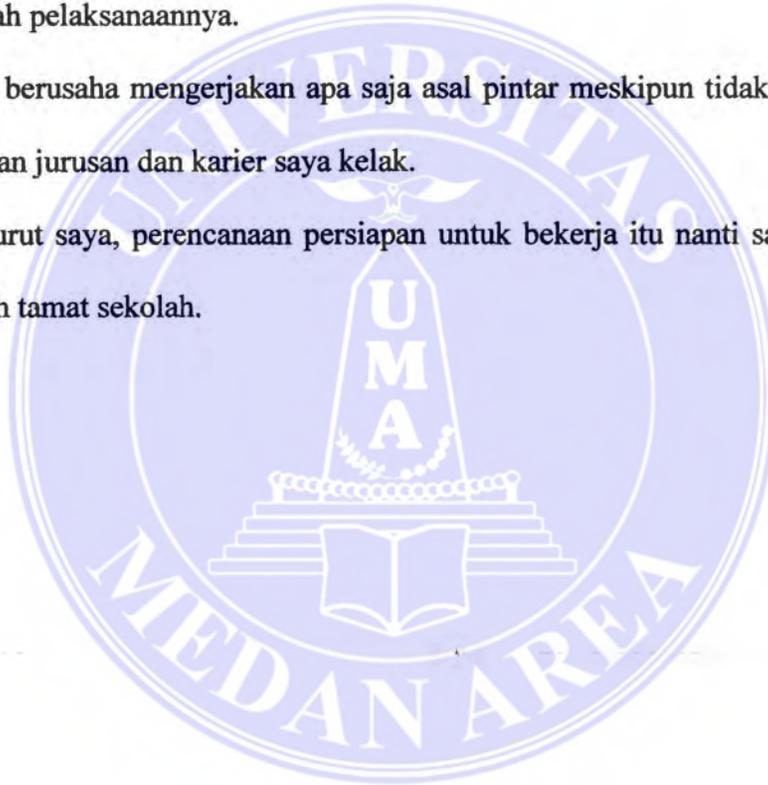
Ketika sudah memasuki remaja akhir, mulai tampak kecenderungan memilih karir tertentu meskipun dalam pemilihan karir tersebut masih mengalami kesulitan. Ini wajar karena orang dewasa pun sering kali masih terjadi perubahan orientasi karir, kembali berusaha menyesuaikan diri dengan karir barunya.

Favourable:

1. Saya memilih jurusan sesuai dengan keinginan saya.
2. Saya tekun belajar dalam jurusan yang saya pilih agar dapat bekerja nantinya sesuai dengan jurusan tersebut.
3. Meskipun terasa sulit, namun saya tetap memilih jurusan yang saya inginkan agar sejalan dengan karier saya nanti.
4. Saya mencoba mengerjakan hal-hal yang berhubungan dengan jurusan dan karier saya kelak.
5. Sekarang ini, saya mulai merencanakan persiapan untuk bekerja sesuai dengan karier yang saya inginkan.

Unfavourable:

1. Saya memilih jurusan karena ikut-ikutan teman.
2. Saya tekun belajar supaya cepat tamat saja agar bisa bekerja menghasilkan uang tanpa memikirkan masalah kesesuaian jurusan.
3. Bagi saya, memilih jurusan yang sejalan dengan karier saya nanti itu cukup mudah pelaksanaannya.
4. Saya berusaha mengerjakan apa saja asal pintar meskipun tidak berhubungan dengan jurusan dan karier saya kelak.
5. Menurut saya, perencanaan persiapan untuk bekerja itu nanti saja diatur bila sudah tamat sekolah.





# UNIVERSITAS MEDAN AREA

## FAKULTAS PSIKOLOGI

JALAN KOLAM NO. 1 MEDAN ESTATE  
TELP. (061) 7366878, 7364348, FAX. 7368012 MEDAN 20223  
Email::univ-\_medanarea@umaac.id Website:: www.uma.ac.id

Nomor : *664* /FO/PP/2012  
Lampiran : -  
Hal : **Pengambilan Data**

*27* Maret 2012

Yth. Ka. Dinas Pendidikan Kota Medan  
Jalan Pelita 4 Medan

Dengan hormat,

Bersama ini kami mohon kesediaan Bapak untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

Nama : Irma Febriany  
NPM : 07.860.0144  
Program Study : Ilmu Psikologi  
Fakultas : Psikologi

Untuk melaksanakan pengambilan data pada *SMP Negeri 1 Medan* guna penyusunan skripsi mahasiswa yang berjudul: **"Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Kemampuan Bersosialisasi Pada Siswa Internasional di SMP Negeri 1 Medan"**

Perlu kami jelaskan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Lengkap pada Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak dapat memberikan kemudahan dalam proses pengambilan data yang diperlukan dan Surat Jalan untuk melaksanakan dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Wakil Dekan  
Bidang Akademik,  
  
Zuhdi Budiman, S.Psi, M.Psi.

Tembusan :

1. Yth. Ka. SMP Negeri 1 Medan
2. Mahasiswa Ybs.
3. Pertinggal



**PEMERINTAH KOTA MEDAN**  
**DINAS PENDIDIKAN**  
**SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) NEGERI I MEDAN**  
Jl. Bunga Asoka No. 6 Medan, 20113 - Telp. 061 - 8217461, Fax. 8222401, www.smpn1medan.com

**SURAT KETERANGAN**

NSS : 201076001001

Kepala SMP Negeri 1 Medan dengan ini menerangkan bahwa yang namanya tersebut dibawah ini :

Nama : Irma Febriany  
NPM : 07.860.0144  
Program Studi : Ilmu Psikologi  
Fakultas : Psikologi Universitas Medan Area

Adalah benar nama tersebut diatas telah melaksanakan pengambilan data di SMP Negeri 1 Medan, yang dimulai pada tanggal 18 s/d 19 Maret 2013 dengan judul "**Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Kemampuan Bersosialisasi Pada Remaja di SMP Negeri 1 Medan**"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 20 Maret 2013  
Kepala SMP Negeri 1 Medan,



*Handwritten signature*  
**Drs. H. Ahmad Siregar, MM**  
NPP. 19541003 197603 1 001